Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 10 Nomor 03, September 2024

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA KARTU KATA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SDN KUNCEN KOTA MADIUN

Alwin Rahmawan[1], Ibadullah Mallawi[2], Soehartini[3]
[1],[2]PPG FKIP Universitas PGRI Madiun, [3]SDN Kuncen
[1]Alwinrahmawan11@gmail.com, [2]ibadullah@unipma.ac.id ,
[3]soehartini08@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve the learning outcomes of fourth grade students at SDN Kuncen, Madiun City by applying the Problem Based Learning learning model assisted by word card media in the science and sciences subject. Learning outcomes are defined as a process of real and comprehensive change in student behavior after a learning process that is in accordance with teaching objectives, namely skills, knowledge and attitudes. This research was conducted in class IV with a total of 18 students. The results of this research show an increase in learning outcomes in cycle I of 68% with an average of 83 and an increase in cycle II of 100% with an average of 88. Judging from student learning outcomes in cycles I and II, the application of the Problem Based Learning learning model can improving the learning outcomes of fourth grade students at SDN Kuncen, Madiun City.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, Word Card Media

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kuncen Kota Madiun dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media kartu kata pada mata pelajaran IPAS. Hasil belajar didefinisikan sebagai proses perubahan tingkah laku siswa yang nyata dan menyeluruh setelah proses belajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran, yaitu keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 68% dengan nilai rata- rata 83 dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 100% dengan nilai rata-rata 88. Dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dan II penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kuncen Kota Madiun.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Hasil Belajar*, Media Kartu Kata

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam banyak aspek kehidupan. Secara umum, tujuan pendidikan adalah memberikan orang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang mereka butuhkan untuk berkontribusi positif pada masyarakat. Pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan individu dan masyarakat karena memberi orang kesempatan untuk belajar, memperoleh pengetahuan, dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

Dalam segi pengembangan Pendidikan, guru adalah tokoh peran yang sangat penting. Guru adalah pendidik dan pengajar dalam dunia pendidikan anak usia dini melalui sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru harus memiliki semacam kumampuan formal. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari standar kualitas guru. Oleh sebab itu, guru diharuskan meningkatkan kompetensinya seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru sebagai inti Pendidikan, tanpa adanya keaktifan guru kebijakan baru dalam pendidikan sehebat apapun kan menjadi sia-sia.

Sesempurna apapun kurikulum dan perencanaan pendidikan yang dibuat atau dipersiapkan, tanpa adanya guru yang berkualitas dan professional maka tidak akan memperoleh hasil yang maksimal. Meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan hal yang tidak akan ada habisnya untuk dibahas. Segala usaha telah dilakukan untuk merubah dan meningkatkan kualitas pendidikan agar berjalan lebih baik lagi.

Mengubah paradigma pendidikan khususnya di sekolah dasar (SD) merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu usaha adalah mengubah pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered)* menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*student centered*). Perubahan ini juga menuntut para guru untuk semakin inovatif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Sebagai pendidik, setiap guru mengharapkan peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal. Meskipun demikian, banyak peserta didik merasa materi pembelajaran yang disampaikan guru sulit dipahami.

sehingga peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran di dalam kelas. Pada akhirnya, kegiatan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan terkesan membosankan, yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi tidak maksimal. Padahal, peningkatan sumber daya manusia sama dengan peningkatan hasil belajar.. Guru mengharapkan peserta didik memiliki pengalaman kemampuan memecahkan suatu permasalahan untuk agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memperoleh hasil belajar yang baik. Salah satunya dengan penerapan model pembelajaran dengan *Problem Based Learning*.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di kelas IV SDN Kuncen dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa. Peneliti melakukan observasi dengan melakukan wawancara kepada wali kelas dan wawancara secara langsung dengan salah satu siswa kelas IV. Hasil dari observasi tersebut ditemukan permasalahan yaitu menurunnya hasil belajar siswa dan bosan saat belajar didalam kelas.

Peneliti juga melihat bahwa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru masih mengimplementasikan metode ceramah selain itu siswa diminta untuk memperhatikan ketika guru menjelaskan, kemudian siswa diminta untuk mencatat dan siswa diberikan tugas. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan ketika belajar didalam kelas. Akibatnya, peneliti berusaha mengimplementasikn model pembelajaran. Problem Based Learning di kelas IV SDN Kuncen.

Untuk memastikan bahwa siswa memiliki pengalaman belajar yang aktif dan kreatif, penggunaan model pembelajaran yang inventif dan kolaboratif menggunakan media pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengambil bagian dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran bisa di artikan sebagai sesuatu yang dapat menyalurkan pesan melalui berbagai saluran (Hamid et al., 2020). dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan pikiran, perasaan, dan kemauan siswa. Dengan demikian, Media pembelajaran dapat mendorong proses belajar, memberi siswa lebih banyak informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan berbagai jenis kecerdasan diperlukan, menurut

model pembelajaran berbasis masalah (Rusman, 2020), untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dan mempertahankan kemampuan untuk menangani kompleksitas baru dan kompleks. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran dan model pembelajaran. Salah satu media yang bisa diaplikasikan dalam pembelajaran yaitu kartu kata.

Salah satu alat yang mampu meningkatkan pembelajaran adalah kartu kata, terutama dalam menyusun kalimat. Menurut (Wulan, 2019) Karena banyaknya warna yang tersedia di media kartu kata ini, yang bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa, tujuan media kartu kata adalah menjadikan kegiatan membaca lebih menarik untuk siswa. Menjadikan peserta didik terbiasa dengan kumpulan kata yang diperkenalkan terhadap kartu pertama sehingga menjadi suatu kalimat adalah tujuan penggunaan media kartu kata. Kata yang dipilih termasuk kata-kata yang biasa digunakan setiap hari, seperti benda yang ada di kelas, anggota tubuh, jenis makanan dan minuman, buah-buahan, dan sebagainya. Selain itu Penelitian (Aprilianty & Hendratno, 2022) Kartu kata menjelaskan membantu dalam menulis, menginat, dan memahami. Kartu kata ini dapat bergambar dan berisi satu atau beberapa kata.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dikenal sebagai media kartu kata melibatkan penggunaan kartu kecil yang isinya tentang berita penting yang harus diingat. Biasanya, kartu-kartu ini memiliki satu kata atau frasa yang berada di sisi depan dan arti dari frasa di sisi lain. Kartu kata, terutama untuk anak-anak di sekolah dasar, berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran khususnya membaca dan menulis.

Hasil belajar didefinisikan sebagai proses transformasi dalam tingkah laku siswa yang nyata dan menyeluruh setelah proses pengajaran yang elaras dengan tujuan pengajaran, yaitu keterampilan, pengetahuan, dan sikap (Aditya Dwi Nugroho et al., 2023). Hasil belajar yang meningkat menunjukkan kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran, yang diukur melalui ujian (Abdi Rizka Nugraha, 2018)).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hardiyanti et al., 2023) menunjukkan model PBL dengan Kartu Kata dapat meningkatkan kerja

sama, aktivitas, dan hasil belajar peserta didik. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh (Hardiyanti et al., 2023) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Gayamsari 02 Semarang dalam Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II dan Siklus II ke Siklus III mengalami peningkatan.

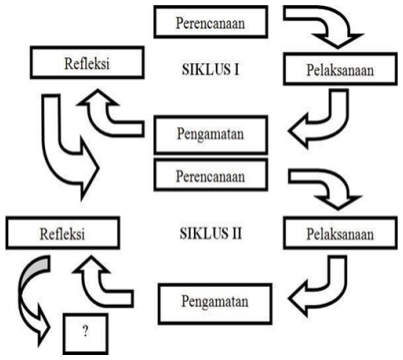
Menurut (Andriani et al., 2022), peserta didik menjadi lebih tertarik untuk belajar jika mereka menyadari bahwa belajar adalah cara mencapai tujuan yang dianggap penting dan hasil belajar mereka dapat membantu pertumbuhan mereka.

Penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kuncen Kota Madiun" muncul sebagai hasil dari pemaparan masalah di atas. Oleh karena itu peneliti tertarik dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan pada bulan Juli 2024 di kelas IV SDN Kuncen, Kota Madiun. Peserta didik dengan jumlah 18 tahun ajaran 2024/2025 sebagai objek penelitian. Penelitian Tindakan Kelas (CAR) didefinisikan sebagai penelitian yang dilaksanakan oleh guru atau di sekolah dengan fokus pada peningkatan atau penyempurnaan praktik dan kegiatan pembelajaran..

Analisis data dalam penelitian ini memakai analisis deksriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Indikator yang digunakan dalam observasi partisipasi peserta didik meliputi: (a) Memperhatikan, (b) Bertanya, (c) Mengeluarkan Pendapat, (d) Membaca, (e) Diskusi, (f) Memecahkan Soal. Untuk siklus penelitian tindakan kelas menurut (Arikunto, 2010:137) adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Analisis nilai aspek kognitif siswa dilakukan dengan membandingkan hasil belajar mereka pada pra-siklus,

siklus I, dan siklus II. Ini dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai setiap peserta didik pada tahap akhir setiap siklus dan menghitung ketuntasan belajar mereka dengan rumus berikut.:

$X = \frac{\Sigma x}{N}$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

Σx = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah peserta didik

Menghitung Persentase Ketuntasan Belajar siswa

$Persentase = \frac{\Sigma F}{N}$

Keterangan

ΣF = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas kkm

N = Banyak Peserta Didik

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan dua siklus, ditinjau dari observasi setiap siklus hasilnya sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Sebelum pelaksanakan penelitian tindakan kelas berlangsung, siswa kelas IV memiliki hasil belajar yang rendah. Banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar dibawah KKM hal tersebut terjadi karena selama proses pembelajaran berlangsung siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik hanya fokus memperhatikan guru ketika menjelaskan, mencatat, dan menyelesaikan lembar kerja yang dibagikan oleh guru. Ketika guru melakukan umpan balik kepada siswa hanya 1-3 siswa saja yang bisa menjawab.Berikut hasil belajar siswa kelas IV SDN Kuncen saat Pra Siklus:

Siswa yang mencapai KKM	6	33%
Siswa yang belum mencapai KKM	12	54%
Rata-rata	71	

Tabel 1. Hasil belajar pra siklus siswa kelas IV SDN Kuncen

2. Siklus I

Pada siklus I peneliti mulai menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Kata pada Mata Pelajaran IPAS di kelas IV respon siswa ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sangat baik.

Peserta didik kelas IV menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mereka banyak belajar memecahkan masalah dan komunikasi dengan teman sejawat menjadi lebih dekat. Setelah menerapkan model Problem

Based Learning Berbantuan Media Kartu Kata ini siswa kelas IV menjadi lebih percaya diri menyampaikan hasil diskusinya bersama kelompok.

Di akhir pembelajaran peneliti memberikan post test, setelah diberikan post test hasilnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Ada 15 peserta didik yang telah mencapai KKM dengan prosentase 68% dan 3 siswa belum mendapatkan KKM dengan prosentase 13% dengan rata-rata nilai 83. Berikut hasil belajar siswa kelas IV SDN Kuncen saat siklus I:

Siswa yang mencapai KKM	15	68%
Siswa yang belum mencapai KKM	3	13%
Rata-rata	83	

Tabel 2. Hasil belajar siklus I siswa kelas IV SDN Kuncen

3. Siklus II

Pada siklus II peneliti membuat perbaikan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II siswa kelas IV sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena mereka merasa nyaman dan senang ketika guru menerapakan model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Kartu Kata di dalam kelas, karena menurut mereka suasana kelas menjadi lebih hidup daripada sebelumnya dan mereka lebih semangat dan lebih aktif untuk belajar. Selain itu, hasil setelah tes siklus II meningkat secara signifikan. Pada siklus kedua, semua siswa kelas IV berhasil mencapai KKM dengan rata-rata 100%. Hasil belajar siswa SDN Kuncen kelas IV pada sikus II adalah sebagai berikut.:

Siswa yang mencapai KKM	18	100%
Siswa yang belum mencapai KKM	0	0%
Rata-rata	88	

Tabel 3. Hasil belajar siklus II siswa kelas IV SDN Kuncen

Sebagai hasil dari pengamatan hasil belajar siswa dari Siklus I dan Siklus II, hasilnya adalah sebagai berikut: pada Siklus I, siswa mencapai KKM sebanyak 6 siswa (33%), dan pada Siklus II, peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 12 siswa (54%). Kurangnya pencapaian KKM pada tahap prasiklus disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan model dan media pembelajaran. Akibatnya, peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media kartu kata untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kuncen tentang mata pelajaran ipas.

Berdasarkan data di atas, hasil pembelajaran siklus I terdiri dari 15 siswa 42% yang mencapai KKM dan 3 siswa 13% yang tidak mencapainya. Peneliti menemukan bahwa meskipun model pembelajaran berbasis masalah dengan menerapkan bantuan kartu kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mereka masih percaya bahwa perlu melanjutkan ke tahap siklus II agar hasil belajar siswa dapat dimaksimalkan.

Siklus II menunjukkan bahwa 18 siswa dari kelas IV SDN Kuncen mencapai nilai KKM 100% dan nilai KKM 0%. Dengan demikian, Ada kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran berbasis masalah yang menggunakan kartu kata IPAS. Dengan menggunakan model dan media pembelajaran ini, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan.

Hasil belajar didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk menyelesaikan suatu tahapan pencapaian hasil belajar mereka, yang dinilai melalui ujian, (Rosnah, 2017). Setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan media kartu kata di kelas IV SDN Kuncen pada mata pelajaran Ipas, siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Model pembelajaran yang berbasis pada masalah bertujuan untuk membantu siswa untuk mendapatkan keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah serta memperoleh pengetahuan baru yang didasarkan pada pengetahuan kognitif yang mereka miliki sebelumnya (Aprilyanto, 2017). Pada model pembelajaran berbasis masalah, guru memiliki peran yang lebih besar dalam membantu dan membimbing siswa. Ini berarti bahwa siswa harus menemukan masalah baik yang sebenarnya maupun melalui telaah kasus sebelum mereka dapat mempelajari sesuatu (Suari, 2018).

Pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk menjadi pusat pembelajaran (siswa terpusat) dan saling bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah nyata. Sebelum siswa mulai mempelajari suatu subjek, stimulus masalah digunakan untuk

membangkitkan keingintahuan mereka (Nurbaeti, 2019).

Model pembelajaran berbasis masalah memungkinkan guru memberi peserta didik masalah dapat meningkatkan pola pikir peserta dalam pemecahan masalah. Peserta didik menjadi mudah mengingat materi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa tentang materi ajar, meningkatkan kemampuan praktis, meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan kerja sama, meningkatkan kecakapan dalam belajar, dan memotivasi belajar peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang luar biasa, yang selurunya berdampak pada hasil belajar siswa (Gunantara, 2019).

Penelitian ini menunjukkan kemajuan karena model ini memiliki kemampuan untuk merubah suasana belajar yang pasif menjadi belajar aktif yang menuntut peserta didik untuk menyelesaikan masalah dan memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri apa yang mereka pelajari, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi mudah dipahami. Pembelajaran berbasis masalah berpotensi untuk mendorong dan memperkuat peserta didik pengetahuan mereka.

Menurut peneliti lain yang mendukung penelitian ini, model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Dewi et al., 2021). Peneliti lain mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Marwati, 2020). Kemampuan memecahkan masalah geografi dipengaruhi oleh model pembelajaran berbasis masalah, menurut penelitian yang serupa. (Woa et al., 2018).

Siswa kelas IV SDN Kuncen menunjukkan peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran ipas berkat penggunaan media kartu kata. Dimana siswa menjadi termotivasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang menghasilkan hasil yang lebih baik. Pendapat tersebut didukung oleh Hamalik (Arsyad, 2016) Dengan kata lain, penggunaan media dalam proses mengajar dapat memicu minat dan keinginan baru, serta mendorong kegiatan belajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hardiyanti et al., 2023) menunjukkan bahwa model PBL dengan Kartu Kata dapat meningkatkan kerjasama siswa, aktivitas, dan hasil belajar. Selain itu penelitian yang dijalankan oleh (Hardiyanti et al., 2023) menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa kelas V SDN Gayamsari 02 Semarang dalam Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II dan Siklus II ke Siklus III menunjukkan peningkatan.

Dengan menggunakan media kartu kata, siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar dan terlihat aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Akibatnya, keberhasilan peserta didik dalam menguasai pembelajaran meningkat sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Dengan peningkatan hasil belajar peserta didik, hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Misalnya, model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan kartu kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kuncen pada mata pelajaran ipas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, hasil belajar siswa kelas IV SDN KUNCEN Kota Madiun pada mata pelajaran ipas dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media kartu kata. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil belajar dari pra siklus hingga siklus II meningkat secara proporsional.

Setelah implementasi model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media kartu kata, peneliti menemukan bahwa prosentase hasil belajar meningkat sebesar 68% dengan nilai rata-rata 83, dan sebesar 100% di siklus II dengan nilai rata-rata 88. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis masalah berhasil diterapkan di kelas IV dan memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT RINEKA CIPTA.

Aksara. Arends, Richard I. 2008. Learning to Teach. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar.

Arsyad, A. (2016). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Perss.

M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)

Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.

Susilo. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publishen

Jurnal :

Abdi Rizka Nugraha, F. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas 5 SD". *Kalam Cendekia*, *4*(6), 9–15.

Aditya Dwi Nugroho, Edy Suprapto, & Elvica Vina Vandwinata. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ipas Siswa Kelas Iv Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(2), 983–993. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peningkatan+hasil+belajar+IPAS+siswa+kelas+IV+kurikulum+merdeka&btnG=

Andriani, W., Witarsa, R., & Nurmalina, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Langgini. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(5). https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.9041

Apriliany, & Hendratno. (2022). Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Keterampilan Menulis Puisi Untuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jpgsd*, *10*(04), 855–868. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/46455

Aprilyanto, B. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning The Application Of Problem Based Learning Model Based On Student ' S Learning Activities mandiri Pendahuluan Matematika memegang peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manu*. *1*(2), 139–147.

Dewi, W. P., Bayu, G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) pada Siswa Kelas IV SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *4*(2), 158–164. https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36859

Gunantara, G. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV. Kreano. *Jurnal Inovatif*, *10*(2), 146–152. https://doi.org/10.15294/kreano.v10i2.19671 Matematika Kreatif-

Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simamarta, J. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.

Hardiyanti, R. K., Siswanto, J., Isnury, E., Timur, S., Semarang, K., Tengah, J., Pendidikan, M., Pgri, U., Jl, S., Semarang, S. D. N. G., Brigjen, J., & No, S. (2023). *Penerapan Pembelajaran PBL Berbantuan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gayamsari 02 Semarang*. 1–8.

Marwati, I. (2020). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SDN 7 Konda Indri*. 122–129.

Nurbaeti, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Pertama. *Pedagogos (Jurnal Pendidikan)*, *1*(2), 1–10. https://doi.org/10.33627/gg.v1i2.179

Rosnah. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil belajar PKn Siswa Sekolah Dasar*. *3*(4), 705–714.

Suari, N. putu. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *2*(3), 241. https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16138

Woa, K. M., Utaya, S., & Susilo, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Geografi pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian*, 406–411.

Wulan, S. (2019). Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *3*(2).